

Empowerment of The Posyandu Kenari Partner Group in The Village of Angar in Kosabangsa Program for The Prevention of Stunting

Pemberdayaan Kelompok Mitra Posyandu Kenari Desa Angar Dalam Program Kosabangsa untuk Pencegahan Stunting

**Griennasty Clawdya Siahaya*¹, Wilma Fransisca Mamuly², Lea Mediatrrix Janwarin³,
Febby Jeanry Polnaya⁴, Helen C.D.Tuhumury⁵, Diana Julaidy Patty⁶**

^{1,2,3}Program Studi kesehatan Masyarakat, Universitas Kristen Indonesia Maluku

^{4,5}Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

⁶Program Studi Fisika, Fakultas MIPA

*e-mail: griennastysiahaya.gs@gmail.com¹, wilmamamuly@gmail.com², lea.mediatrrix@gmail.com³,
febby.polnaya@lecturer.unpatti.ac.id⁴, hcduhumury@gmail.com⁵, dianapatty.dp@gmail.com⁶

Abstract

Stunting is one of the malnutrition problems in Indonesia that has become a serious concern for the government. The geographical condition factor, which is located in underdeveloped areas and categorized as an area of extreme poverty, is one of the factors for the high stunting rate in East Seram Regency region, especially in Angar village. The Posyandu Kenari group is one of the target partner groups for community service activities in the Kosabangsa program. The Kosabangsa program aims to intervene through the application of technology and innovation provided in answering the nutritional problems that occur in children under five in Angar Village as a preventive measure against stunting. For this reason, the solution provided through the DRTPM-Kemdikbudristek Kosabangsa Funding Program in 2024 collaboration between the UKIM Implementation Team and the UNPATTI Assistance Team together provides interventions to partners in the form of Health education on stunting in young children and prevention efforts, dissemination of the use of local foods made from sago in MP-ASI processing, training on MP-ASI processing made from sago flour (sago noodles and modified sago biscuits), establishment of Paparisa Stunting Corner at Posyandu Kenari, and installation of health education media in public places. The method of implementing this PkM activity starts from the preparation, implementation and monitoring and evaluation phases for the partners. The results obtained through the interventions provided showed that there was an increase in knowledge for partners which had an impact on behavior change, partners were able to process MP-ASI from sago starch raw materials with moringa leaf substitution, a stunting corner was created as a source of information on stunting problems and also a place for intervention in monitoring supplementary feeding.

Keywords: posyandu kenari, stunting, mp-asi sago moringa noodles, angar village

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan malnutrisi yang terjadi di Indonesia yang telah menjadi perhatian serius pemerintah. Faktor kondisi wilayah secara geografis yang berada pada wilayah tertinggal dan terkategori sebagai wilayah kemiskinan ekstrem menjadi salah satu faktor tingginya angka stunting di Wilayah Kabupaten Seram Bagian Timur terkhususnya di Desa Angar. Kelompok Posyandu Kenari menjadi salah satu kelompok mitra sasaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam program Kosabangsa yang bertujuan untuk dilakukan intervensi melalui penerapan teknologi dan inovasi yang diberikan dalam menjawab masalah gizi yang terjadi pada bayi balita di desa Angar sebagai tindakan pencegahan terhadap stunting. Untuk itu solusi yang diberikan melalui program Kosabangsa DRTPM-Kemdikbudristek Tahun 2024 kolaborasi Tim Pelaksana UKIM dan Tim Pendamping UNPATTI bersama-sama memberikan melakukan intervensi bagi mitra dalam bentuk : Edukasi Kesehatan tentang Stunting pada Balita dan Upaya Pencegahannya, Diseminasi pemanfaatan pangan lokal berbahan dasar sagu dalam pengolahan MP-ASI, Pelatihan pengolahan MP- ASI berbahan dasar tepung sagu (mie sagu dan cookies sagu ternutrifikasi), Pembuatan Paparisa Pojok Stunting di Posyandu Kenari serta pemasangan media edukasi kesehatan di lokasi-lokasi tempat umum. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan monev terhadap mitra. Hasil diperoleh melalui intervensi yang diberikan didapati terjadi peningkatan pengetahuan bagi mitra yang berdampak pada perubahan perilaku, mitra telah mampu mengolah MP-ASI dari bahan baku tepung sagu dengan substitusi daun kelor, dihasilkan satu pojok stunting sebagai tempat sumber informasi mengenai masalah stunting dan juga menjadi tempat intervensi dalam pengawasan pemberian makanan tambahan.

Kata kunci: posyandu kenari, stunting, mp-asi mie sagu kelor, desa angar

1. PENDAHULUAN

Kelompok Posyandu Kenari Desa Angar merupakan kelompok Mitra non produktif yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam Program Kosabangsa oleh Tim Pelaksana Tim Pelaksana Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) dan Tim Pendamping Universitas Pattimura (Unpatti) Ambon. Kelompok ini berlokasi di Desa Adm. Angar, Kecamatan Kian Darat, Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) yang tergolong ke dalam salah satu wilayah prioritas Kosabangsa Tahun 2024 karena menjadi sasaran Target Capaian Rencana Aksi Nasional Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2023. Dimana berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.63 Tahun 2020 Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang ditetapkan sebagai Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 dan hal ini juga dipertegas dalam Peraturan Presiden Nomor 105 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa Kabupaten Seram Bagian Timur menjadi salah satu dari delapan kabupaten di wilayah Maluku yang dikategorikan tertinggal berdasarkan Analisis Indikator Ketertinggalan Kabupaten di Indonesia. Tidak hanya masalah kategori wilayah Tertinggal, tetapi kabupaten ini juga masuk kedalam kategori Kabupaten dengan Kemiskinan Ekstrem sesuai dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2022, tentang Kabupaten/ Kota Prioritas Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Tahun 2022-2024. Berdasarkan Laporan Tim Nasional Percepatan penanggulangan Kemiskinan per Agustus 2022, persentase penduduk miskin ekstrem di Kabupaten SBT sebesar 12,13%.

Berada dalam Kondisi dalam wilayah tertinggal dengan kemiskinan ekstrem akan sangat berdampak derajat kesehatan Masyarakat Kabupaten SBT khususnya Desa Angar. Berdasarkan data dari Puskesmas Kilga menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir terjadi peningkatan kejadian stunting di Desa Angar, yaitu 38 kasus stunting pada tahun 2021, 41 kasus stunting pada tahun 2022, dan 45 kasus stunting pada tahun 2023. Peningkatan kejadian stunting ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah gizi pada bayi balita sebagai kelompok sasaran posyandu di kelompok mitra.

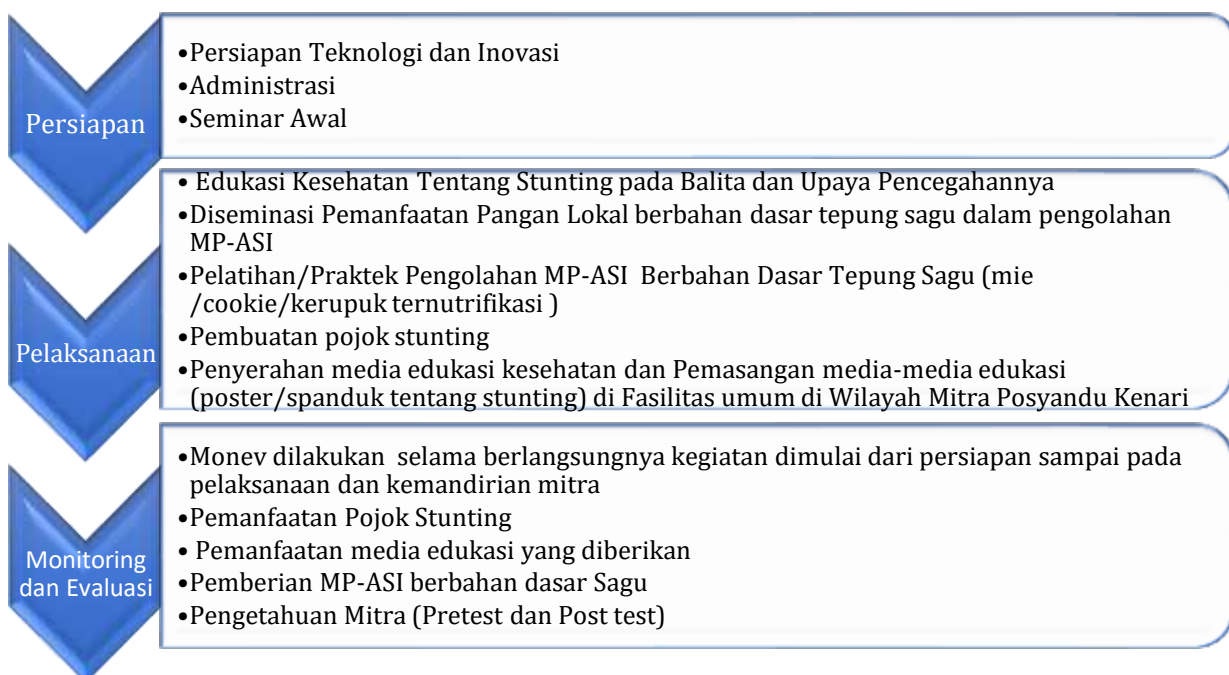
Ada berbagai macam intervensi yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting pada bayi balita, salah satunya yaitu melalui peningkatan konsumsi gizi seimbang pada balita dalam bentuk makanan pendamping ASI (MP-ASI). Kelompok Posyandu Kenari sebagai bagian dari masyarakat Desa Angar memanfaatkan pangan lokal khususnya sagu sebagai bahan makan utama pengganti nasi dalam bentuk papeda, sagu lempeng, sagu gula dan sinoli. Namun sagu sendiri sejauh ini belum dimanfaatkan sebagai bahan makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi Balita. Hasil wawancara dengan mitra juga didapatkan informasi bahwa hingga saat ini mitra belum pernah mendapatkan edukasi tentang pengolahan tepung sagu sebagai MP-ASI. Padahal, tepung sagu memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut menjadi mie sagu (mie basah atau mie kering), kerupuk sagu, biskuit sagu dengan teknologi nutrifikasi memperkaya tepung sagu dengan nutrisi lainnya yang diperoleh dari pangan lokal yang ada di sekitar sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi balita baik untuk protein maupun komponen mikronutrien vitamin dan mineral. Hal ini dapat menjadi bagian dari program intervensi pencegahan stunting, bahkan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, berat badan kurang pada balita yang menjadi faktor risiko kejadian stunting secara perlahan dapat teratasi.

Masalah lain yang dihadapi oleh mitra yakni dalam intervensi pemberian makanan tambahan belum tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena makanan tambahan yang diberikan tidak dikonsumsi langsung saat kegiatan posyandu dilaksanakan, namun dibawa pulang ke rumah dan tidak terkontrol oleh kader posyandu. Dampaknya makanan tersebut bisa saja tidak dikonsumsi oleh balita, namun dikonsumsi oleh anggota keluarga yang lain. Dalam pelayanan di posyandu, minat kunjungan ibu balita ke posyandu masih rendah dan mitra juga masih terbatas dalam media edukasi kesehatan, khususnya terkait MP-ASI berbasis pangan lokal. Padahal ketersediaan media edukasi akan sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku konsumsi gizi seimbang berbasis pangan lokal.

Untuk itu dalam Program Kosabangsa DRTPM-Kemdikbudristek Tahun 2024, kolaborasi Tim Pelaksana UKIM dan Tim Pendamping UNPATTI bersama-sama memberikan melakukan intervensi bagi mitra dalam bentuk : Edukasi Kesehatan tentang Stunting pada Balita dan Upaya Pencegahannya, Diseminasi pemanfaatan pangan lokal berbahan dasar sagu dalam pengolahan MP- ASI, Pelatihan pengolahan MP- ASI berbahan dasar tepung sagu (mie sagu dan cookies sagu ternutrisasi), Pembuatan *Paparisa* Pojok Stunting di Posyandu Kenari serta pemasangan media edukasi kesehatan di lokasi-lokasi tempat umum.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama enam (6) bulan terhitung sejak penyusunan proposal Kosabangsa, Site Visite, Pengumuman Hasil, dan Pelaksanaan di lokasi Kelompok Mitra. Adapun metode yang diterapkan dalam Program Kosabangsa terdiri atas 3 tahapan, antara lain :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan pada Mitra Posyandu Kenari terkait dengan Intervensi Stunting dalam Program Kosabangsa di Desa Angar adlah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai sejak pengumuman Tim Kosabangsa dinyatakan lolos secara administrasi dan telah mengikuti Site Visit. Hal-hal yang dilakukan dalam Tahap persiapan antara lain :

- a. Rapat koordinasi Tim Kosabangsa (Pendamping dan Pelaksana) dalam melakukan revisi proposal pasca Site Visit
- b. Pasca penandatanganan kontrak Kosabangsa antara LPM Universitas Kristen Indonesia Maluku dengan Tim Pendamping mendampingi Tim Pelaksana bersama-sama dalam mempersiapkan Teknologi dan Inovasi yang akan diterapkan pada mitra, mencakup desain

media, pretest post-test, uji coba pembuatan mie sagu kelor di Laboratorium THP Unpatti Ambon (Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan Persiapan Tim Kosabangsa

c. Teknologi dan Inovasi (Gambar 3) yang dihasilkan untuk media intervensi antara lain:

- 1) Media Edukasi Pencegahan Stunting
Media Edukasi yang digunakan terdiri atas media yang didesain oleh tim Kosabangsa yakni isi piringku dengan desain pangan lokal Maluku; leaflet MP-ASI Mie berbahan dasar tepung sagu dan ekstrak daun kelor; Biskuit Sagu; Spanduk Edukasi peran Suami dalam pencegahan stunting, game edukasi ular tangga. Selain itu ada beberapa media edukasi Kemenkes RI dan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku yang dicetak. Media-media tersebut dipasang di Posyandu, Pojok Stunting dan di Fasilitas-fasilitas umum di wilayah Lokasi Mitra.



Gambar 3.
Desain Media
Edukasi
Pencegahan

- 2) Pojok Stunting
Pojok stunting merupakan salah satu bentuk inovasi yang diberikan bagi Mitra Posyandu Kenari Desa Angar sebagai salah satu bentuk upaya untuk menangani dan mencegah peningkatan angka stunting. Pembuatan pojok stunting ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mitra tentang apa itu stunting dengan memanfaatkan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), dan juga sebagai tempat pendampingan dalam intervensi pemberian makanan tambahan bagi balita yang datang ke Posyandu Kenari Desa Angar.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan Kosabangsa berlangsung sejak tanggal 31 Oktober 2024 sampai dengan 30 November 2024 dengan tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Seminar Awal

Seminar awal berlangsung pada tanggal 31 Oktober Tahun 2024 (Gambar 4) yang berlokasi di Balai Desa Angar yang dihadiri Kader Posyandu dan Ibu Bayi Balita yang termasuk dalam kelompok Mitra ini. Seminar awal menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka inetrvensi terkait stunting. Dalam seminar awal juga disepakati waktu pelaksanaan untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 4. Seminar Awal

b. Edukasi Kesehatan Tentang Stunting pada Balita dan Upaya Pencegahannya

Kegiatan Edukasi (Gambar 5.a) dilakukan dengan cara penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait dengan stunting dan bagaimana pencegahannya. Kegiatan ini diawali dengan pretest dan posttest untuk dapat mengukur sejauh mana pengetahuan mitra sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dan setelah intervensi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest (Gambar 5.b) diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan dari 5% yang memiliki pengetahuan baik menjadi 90% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait stunting dan pencegahan. Harapannya setelah terjadi peningkatan pengetahuan para mitra dapat berlanjut ke perubahan perilaku.



Gambar 5. (a) Edukasi Kesehatan
(b) pretest-posttest stunting

c. Diseminasi Pemanfaatan Pangan Lokal berbahan Dasar Tepung Sagu dalam Pengolahan MP-ASI

Kegiatan ini berlangsung pada tangga yang dihadiri oleh Ibu Bayi Balita dan para kader posyandu. Kegiatan ini diberikan untuk mengedukasi anggota mitra terkait dengan pemanfaatan pangan lokal seperti sagu sebagai bahan baku dalam pembuatan MP-ASI. Sagu kaya atau memiliki nilai karbohidrat sebagai sumber energi yang tinggi selain nasi dan umbi-umbian, akan tetapi sagu tidak dapat dikonsumsi sendiri tetapi perlu dibarengi dengan bahan pangan sumber protein, lemak maupun mikronutrien lainnya. Dalam kegiatan ini dijelaskan proses pengolahan MP-ASI mie sagu Kelor, dimana tanaman sagu diambil tepung sagu (sagu basah yang telah dikeringkan) yang kemudian untuk memperkaya nilai nutrisi mie sagu maka dilakukan substitusi atau penambahan komponen ekstrak daun kelor yang selanjutnya diolah menjadi mie. Keunggulan dari mie sagu kelor ini tidak hanya energi, tetapi penambahan kelor juga mengsumbangsih protein dan beberapa komponen mikronutrien seperti kalsium, provitamin A (beta-karoten), zink yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi balita. Kegiatan ini diawali dengan pretest dan posttest untuk dapat mengukur sejauh mana pengetahuan mitra sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dan setelah intervensi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest (Gambar 6) diperoleh hasil terjadi peningkatan



Gambar 6.
(a) Diseminasi kepada Mitra 2,
(b) Hasil pretest -Posttest
Pengetahuan Mitra

pengetahuan dari 5% yang memiliki pengetahuan baik menjadi 90% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait stunting dan pencegahan.

d. Pelatihan/Praktek Pengolahan MP-ASI Berbahan Dasar Tepung Sagu (mie ternutrifikasi)

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut atau kegiatan lanjutan dari kegiatan Diseminasi Pemanfaatan Pangan Lokal berbahan Dasar Tepung Sagu dalam Pengolahan MP-ASI. Dalam kegiatan ini kelompok mitra dilatih dalam membuat mie dengan berbahan dasar tepung sagu yang dihasilkan di desa Angar. Untuk memperkaya nilai gizi, amaka adonan mie ditambahkan dengan daun kelor yang dikenal sebagai “miracle leaf” atau daun dengan banyak khasiat khususnya bagi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Dalam pembuatan mie sagu kelor ini ditambahkan sedikit Tepung terigu dengan perbandingan 1:1 tepung sagu yang bertujuan untuk membuat untaian mie yang tidak putus-putus atau hancur. Adapun bahan yang digunakan antara lain tepung sagu, tepung terigu, ekstrak kelor, telur, bawang putih bubuk dan garam. Tahapan pembuatan mie kelor dimulai dengan menyiapkan ekstrak daun kelor yang diibuat dengan cara blender 100 gram daun kelor segar dengan 600 ml air disaring dan akan diadapat sari kelor. Setelah sari kelor siap, selanjutnya dicampur secara merata 40gram tepung sagu dan tepung terigu kemudian dilarutkan dengan 300 ml sari kelor. Tambahkan garam dan bubuk bawang putih. Campur adonan di dalam wajan yang akan digunakan sampai melarut sempurna (jangan bergerindil) dan masak diatas kompor dengan api kecil sehingga mengental dan membentuk gel. Selanjutnya campur 250 g tepung sagu dengan 250 g tepung terigu hingga merata dan ditambahkan sedikit demi sedikit ke dalam gel, dilanjutkan dengan telur dan sedikit minyak samapi terbentuk adonan mie yang kalis. Adonan selanjutnya dipipihkan dan dicetak dengan alat cetak mie. Untuaian mie yang dihasilkan kemudian dimasukan ke dalam air panas direbus kurang lebih 2 menit dan kemudian diangkat dan direndam dalam air es, yang selanjutnya mie basah sagu kelor telah siap digunakan untuk diolah lebih lanjut sesuai selera. Mie sagu kelor yang dihasilkan oleh Mitra selanjutnya digunakan dalam kegiatan Posyandu dalam Pemberian Makanan Tambahan bagi anak Balita. Mie diolah menjadi menjadi Mie Sagu kelor dengan kaldu ayam, yang sangat dinikmati oleh anak-anak Balita.



Gambar 7. Pelatihan Pengolahan MP-ASI Mie Sagu Kelor dan Pemberian Makanan Tambahan Mie Sagu Kelor bagi anak Balita di Posyandu Kenari

e. Pojok Stunting

Pojok Stunting merupakan salah satu bentuk inovasi yang diberikan bagi Mitra Posyandu Kenari Desa Angar sebagai salah satu bentuk upaya untuk menangani dan mencegah peningkatan angka stunting. Pembuatan pojok stunting ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mitra tentang apa itu stunting dengan memanfaatkan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), dan juga sebagai tempat pendampingan dalam intervensi pemberian makanan tambahan bagi balita yang datang ke Posyandu Kenari Desa Angar. Ruang pojok stunting berukuran 3x2 m² yang terbuat dari salah satu tanaman pangan yang melimpah di Desa Angar yakni Tanaman Sagu, dimana bagian batang sagu yang dikenal dengan nama “*gaba-gaba*” digunakan untuk bagian dinding Pojok Stunting dan bagian atap menggunakan daun sagu yang dikenal dengan “*daun atap sagu*”. Pojok Stunting dilengkapi

dengan media-media edukasi kesehatan seperti poster, leaflet, x-banner, lembar balik, permainan edukasi (ular tangga), selain itu ada juga timbangan dan staturemeter.



Gambar 8. Pojok Stunting Posyandu Kenari

Diharapkan dengan adanya pojok stunting dapat memberikan manfaat bagi dalam mendapatkan informasi terkait stunting pada balita dan upaya pencegahannya, sehingga akan terjadi peningkatan pengetahuan yang berdampak terhadap perubahan perilaku, dan juga dapat menurunkan angka kejadian stunting di lokasi Mitra.

f. Penyerahan media edukasi kesehatan dan Pemasangan media-media edukasi (poster/spanduk tentang stunting) di Fasilitas umum di Wilayah Mitra Posyandu Kenari

Media Edukasi yang didesain Tim Kosabangsa sebagai media intervensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam bentuk poster, leaflet, spanduk dipasang oleh Tim di beberapa fasilitas umum seperti sekolah, kantor desa, posyandu, pojok stunting dan lokasi pojok-pojok asap tempat merokok bapak-bapak di Desa Angar.



Gambar 9. Penyerahan dan Pemasangan Media Edukasi

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan PkM dalam Program Kosabangsa pada mitra sasaran Posandu Kenari berdasarkan hasil monitoring lewat wawancara tanya jawab pada mitra dan hasil checklist observasi diperoleh mitra sudah lebih memahami terkait stunting dan pencegahannya dan pendekatan intervensi pemanfaatan pangan lokal tepung sagu sebagai bahan baku dalam pengolahan MP-ASI bagi Balita. Selain itu pemanfaatan Pojok Stunting sebagai tempat intervensi dalam pemberian makanan tambahan sangat efektif, dimana dapat dilakukan pengontrolan terhadap balita dalam pemberian makanan tambahan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kepada Masyarakat melalui program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) bagi kelompok Mitra Posyandu kenari yang terdiri dari Ibu Bayi Balita dan Kader sangat berdampak baik bagi Mitra secara khusus dan bagi Masyarakat dan pemerintah Desa Angar, dimana melalui intervensi penerapan Teknologi dan Inovasi yang diberikan dapat membantu Masyarakat untuk memerangi stunting yang dimulai dari kelompok kecil di tengah keluarga. Berbagai intervensi yang diberikan tidak hanya menambah pengetahuan masyarakat tetapi telah menyadarkan masyarakat terkait perlunya kolaborasi bersama dalam mengatasi masalah malnutrisi bagi anak khususnya stunting demi masa depan anak-anak di Desa Angar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM yang terdiri dari Tim Pengusul dan Tim Pendamping Program Kosabangsa mengucapkan Terima Kasih kepada DRTPM-KEMDIKBUDRISTEK yang telah memberikan Dana Hibah Program Kosabangsa Tahun 2024, sehingga setiap kegiatan intervensi dapat boleh terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan Terima Kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura atas dukungannya sehingga Program PkM dapat berjalan dengan baik. Terima Kasih juga bagi Pemerintah Desa Angar-Kabupaten Seram Bagian Timur yang sudah mendukung dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan intervensi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pedoman Implementasi Regulasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM. 2021. 1–114 p.
- Clawdy Siahaya G, Persulesy G, Lilipory M, Kesehatan F, Ukim FE. PkM-Pengembangan dan Pemasaran Produk Kerupuk Sagu Melalui Nutrifikasi pada Kelompok Sagu Salempeng. Vol. 2. Direktorat Riset T dan PKMDJPTR dan teknologi KPKR dan T, Pendidikan K. Kosabangsa Kosabangsa Panduan Program Panduan Program 2024. Jakarta Pusat; 2024. 1–207 p.
- Fransisca Mamuly W, Siahaya GC. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Siswi dan Guru di SD Negeri 5 Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah [Internet]. Vol. 1. Available from: <https://youtu.be/X10wIRG5vls>
- Janwarin M.Y L. Hubungan Pengetahuandan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu. MOLLUCAS HEALTH JOURNAL. 2020;1–7.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Daerah tertinggal Tahun 2020-2024. 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota 2021. Jakarta; 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. Status Gizi SSGI 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta; 2023.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. Jakarta; 2020.
- Paunno M, Janwarin LM. Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 2022 May 1;5(5):1331–8.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Penentuan Wilayah Prioritas Kemiskinan Ekstrem 2021-2024. Jakarta Pusat; 2022.